



**ANALISIS BENTUK (FORM) POLA RITEM PENYAJIAN MUSIK SIKE
PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN
KABUPATEN KERINCI**

**FORM ANALYSIS OF THE RITEM PATTERN OF SIKE MUSIC
PRESENTATION
AT THE WEDDING FEAST CEREMONY
KERINCI COUNTY**

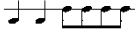

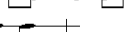

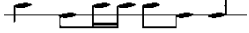
Ahlil Fatra R¹; Wimbrayardi ²;

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

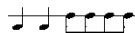

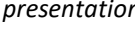
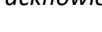
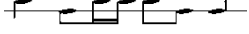
(*)✉ (e-mail) ahliifatra@gmail.com¹, wimbrayardi@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bentuk (Form) Pola Ritem pada Upacara Pesta Perkawinan Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, objek penelitian kelompok Musik Sike ditinjau dari bentuk (Form) Pola Ritem dari penyajiannya pada upacara pesta perkawinan, pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data secara analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk penyajian Sike pada upacara pesta perkawinan Kabupaten Kerinci adalah ensambel Rebana yang mengiringi lagu-lagu dalam formasi di dalam rumah lagu yang dibawakan yaitu "Assale" , persiapan melakukan arak-arakan, acara arak-arakan pengantin dan lagu yang dibawakan yaitu "Kulit Manih",  menyambut pengantin memasuki rumah lagu yang dibawakan yaitu "Malam Bainai",  penyajian hiburan di halaman rumah lagu yang dibawakan yaitu "Izin Busike". , ucapan TerimaKasih 

Kata kunci: analisis, musik, sike, ritem, budaya

Abstract

The purpose of this study was to find out and describe the Form of the Ritem Pattern at the Kerinci Regency Wedding Party Ceremony. Type of qualitative research with a descriptive method of analysis, the object of research of the Sike Music group is reviewed from the form (Form) of the Ritem Pattern from its presentation at the wedding ceremony, data collection by means of literature studies, observations, interviews and documentation. Data processing in qualitative analysis. The results showed that the form of Sike's presentation at the wedding ceremony of Kerinci Regency was a Tambourine ensemble that accompanied the songs in the formation in the formation in the house of the song performed, namely "Assale",  preparations for the parade, bridal parade events and the song performed, namely "Kulit Manih",  welcoming the bride and groom into the house the song performed was "Malam Bainai",  the presentation of entertainment in the courtyard of the song performed was "Izin Busike", , acknowledgments 

Keywords: analysis, music, sike, ritem, culture

Pendahuluan

Pada kebudayaan Kabupaten Kerinci cukup banyak jenis kesenian yang berkembang dan tersebar di daerah-daerah. Diantara sekian banyak kesenian yang hidup dan berkembang adalah musik sike. Musik sike pada masyarakat Kerinci merupakan salah satu unsur penting untuk kesempurnaan adat. Oleh karena itu, kesenian harus dipertahankan secara turun temurun oleh masyarakatnya. Musik Sike daerah Kabupaten Kerinci merupakan berasal dari pengaruh Islam. Sike merupakan bahasa Kerinci yang dapat diartikan zikir. Sekelompok penabuh menggunakan rebano besar dan kecil sambil melantunkan pantun dan syair yang berisikan pujian-pujian terhadap penguasa alam semesta. Pantun dan syair dapat pula berisi kisah atau cerita yang berisikan nasehat cinta maupun humor atau juga himbauan atau dakwah bernafaskan Islam. Syair yang berisi kisah atau cerita yang berisikan nasehat cinta maupun humor biasanya penyajian Sike pada acara-acara hiburan seperti pada pesta perkawinan. Sebagian syair yang diambil dari kitab barzanji atau lagu Sike asli kebanyakan dibawakan pada acara lomba Sike dan acara yang berbaur Islami seperti hari besar Islam Maulid Nabi. Musik sike ini dilagukan secara bersama-sama, baik oleh wanita saja, maupun oleh laki-laki saja dan kadang-kadang juga oleh wanita dan laki-laki bernyanyi bersama-sama.

Musik Sike yang terdapat di Kabupaten Kerinci diminati oleh banyak kalangan, baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Masyarakat Kabupaten Kerinci adalah masyarakat yang hidup dalam tatanan adat dan agama dan setiap kegiatan adat maupun keagamaan akan selalu di ikuti dengan seni tradisional musik sike. Menurut masyarakat setempat bahwa musik sike ini selalu ditampilkan pada setiap acara adat atau hari besar, salah satunya yaitu ditampilkan pada setiap acara perkawinan untuk mengarak pengantin dari pihak laki-laki ke pihak pengantin perempuan yang dilakukan dalam bentuk berjalan kaki/arak-arakan.

Seiring berkembangnya zaman kesenian Sike kini dimainkan oleh kaum perempuan saja yang tergabung dalam kelompok majlis ta'lim yang beranggotakan 20-30 orang. Di dalam setiap kelompok majlis ta'lim biasanya ada hari tertentu untuk latihan Sike. Kelompok Sike yang terdapat di Kabupaten Kerinci alat musik yang digunakannya juga telah memakai rebano kecil dan ditambah alat musik pendukung yaitu *rafa'l*, *tamborin* dan *kentongan*.

Kelompok Sike yang ada di Kabupaten Kerinci berbentuk kelompok atau groupo sike, yang hanya melakukan proses latihan ketika ada acara saja. Anggota-anggotanya hanya orang-orang dewasa atau kelompok majlis ta'lim. Karena anggotanya kebanyakan orang dewasa seperti ibu rumah tangga maka anggota Sike yang terdapat di Kabupaten Kerinci tidak tetap karena ada kesibukan hal lain. Jadwal latihan nya juga tidak terjadwal karena biasanya mereka melakukan latihan ketika ada undangan untuk diminta mengisi acara disuatu tempat yang melakukan hajatan saja. Jadi musik Sike yang terdapat di Kabupaten Kerinci kurang diminati oleh kalangan anak-anak atau remaja, karena anggota Sike yang terdapat di Kabupaten Kerinci kebanyakan orang-orang dewasa.

Berbeda dengan Sike yang terdapat di Kabupaten Kerinci, Sike merupakan kesenian tradisional yang masih tetap berkembang dan sangat nampak eksistensinya di Kabupaten Kerinci sampai saat ini. Buktinya sampai saat ini Kesenian Musik Sike masih sering

dipertunjukkan dan banyak diminati oleh dari berbagai kalangan anak-anak sampai orang dewasa.

Musik Sike berbentuk sebuah ensambel musik sejenis dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu Rebano yang terdiri dari Rebano Besar yang ber diameter 43-80cm. Rebano merupakan jenis alat musik membranophone. Alat musik Rebano terbuat dari kayu dan kulit kambing. Rebano digunakan untuk Sike Rebana (bernafaskan Islam). Musik Sike merupakan gabungan dari instrument dan musik vokal, Sike berisikan syair-syair yang bernafaskan Islam. Ada beberapa lagu-lagu yang dibawakan yang telah diadaptasi dari kitab Barzanji untuk pertunjukkan Musik Sike diantaranya lagu Assale, Aiyala, Ae ala hodea, Hoya ale, dan Ladeasale. Setiap lagu memiliki pola-pola ritem tingkah yang berbeda.

Di Kabupaten Kerinci Sike setiap kelompok atau group memiliki ciri khas masing-masing dalam permainan Musik Sike. Karena Musik Sike yang ada setiap kelompok atau group hamper sama tetapi yang membedakan kelompok atau group tersebut ada ciri khas dari kesenian Musik Sike itu sendiri, meskipun perkembangan modern saat ini sangat mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan terhadap Musik Sike.

Metode

Untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2001:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama, data kedua berupa data tambahan yang berasal dari studi kepustakaan. Selanjutnya Moleong (2001:2) mengatakan: hasil fenomena yang diamati tidak berupa angka-angka tetapi koefisien hubungan antara variabel data yang berupa kata-kata atau gambaran.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan demikian penelitian kualitatif perlu melihat, meninjau, dan mengumpulkan informasi dan kemudian mengungkapkannya serta menjabarkan secara tepat yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis suatu musik ada beberapa cara yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Bruno Nettles (1964: 98) dalam bukunya "Theory and Method in Ethnomusicology":

There are two main approaches to the description of music; (1) we can analyse and describe what we hear; (2) we can in some way write in on paper and describe we see.

Jika diterjemahkan secara bebas, Nettles berpendapat bahwa dalam mendeskripsikan suatu musik terdapat dua cara pendekatan yang amat penting: (1) kita dapat menganalisa serta mendeskripsikan apa yang kita dengar, (2) kita dapat menuliskan di atas kertas dan mendeskripsikan apa yang kita lihat.

Di dalam transkripsi ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mencatat secara detail struktur ritem dalam setiap birama, siklus pola ritem dari setiap lagu dan bentuk keseluruhan bentuk pola rabano musik Sike.

Proses analisis bentuk sebuah kesenian tentu saja meliputi kerja melihat bentuk permainan pada sebuah kesenian secara utuh. Kesenian sike merupakan sebuah kesenian yang menggunakan beberapa gendang (alat musik pukul) sebagai salah satu media ungkap dalam kesenian tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa dalam menganalisis bentuk kesenian sike kita harus mengetahui dengan jelas ritem apa saja yang digunakan dalam kesenian sike. Dalam penelitian ini penulis mengambil lima repertoar kesenian sike agar bisa menggambarkan secara garis besar bagaimana ragam ritem yang digunakan dalam kesenian sike.

Assale

Dari notasi lagu Assale di atas bisa dilihat satu bentuk pengulangan penuh lagu terdapat 39 birama. Sudah ditandai pola ritem yang muncul pada lagu assale, untuk memperjelas ritem yang digunakan dalam lagu assale bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Ritem	
1		2 Kali
2		2 Kali
3		3 Kali


4		5 Kali
5		18 Kali
6		3 Kali
7		2 Kali


Dari tabel di atas bisa dilihat dalam lagu Assale terdapat tujuh ritem yang digunakan, dengan memiliki jumlah kemunculan yang berbeda-beda, namun dari tujuh ritem tersebut terdapat satu ritem yang muncul sebanyak 18 kali. Sehingga bisa dikatakan bahwa ritem tersebut merupakan ritem utama yang digunakan dalam lagu Assale.

Izin Busike



Dari notasi lagu Izin Busike di atas bisa dilihat satu bentuk pengulangan penuh lagu terdapat 61 birama. Sudah ditandai pola ritem yang muncul pada lagu Izin Busike, untuk memperjelas ritem yang digunakan dalam lagu Izin Busike bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Ritem	
1		45 Kali

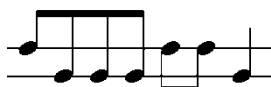
2		8 Kali
---	---	--------


Dari tabel di atas bisa dilihat dalam lagu Izin Busike terdapat dua ritem yang digunakan, dengan memiliki jumlah kemunculan yang berbeda-beda, namun dari dua ritem tersebut terdapat satu ritem yang muncul sebanyak 45 kali. Sehingga bisa dikatakan bahwa ritem tersebut merupakan ritem utama yang digunakan dalam lagu Izin Busike.

Kulit Manih



Dari notasi lagu Kulit Manih di atas bisa dilihat satu bentuk pengulangan penuh lagu terdapat 34 birama. Sudah ditandai pola ritem yang muncul pada lagu Kulit Manih, untuk memperjelas ritem yang digunakan dalam lagu Kulit Manih bisa dilihat pada tabel di bawah ini

No	Ritem	
1		31 Kali

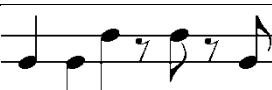
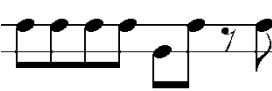
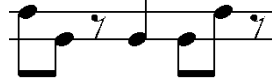
2		2 Kali
---	---	--------



Dari tabel di atas bisa dilihat dalam lagu Kulit Manih terdapat dua ritem yang digunakan, dengan memiliki jumlah kemunculan yang berbeda-beda, namun dari dua ritem tersebut terdapat satu ritem yang muncul sebanyak 31 kali. Sehingga bisa dikatakan bahwa ritem tersebut merupakan ritem utama yang digunakan dalam lagu Kulit Manih

Malam Bainai




Dari notasi lagu Malam Bainai di atas bisa dilihat satu bentuk pengulangan penuh lagu terdapat 28 birama. Sudah ditandai pola ritem yang muncul pada lagu Malam Bainai, untuk memperjelas ritem yang digunakan dalam lagu Malam Bainai bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Ritem	
1		3 Kali
2		1 Kali
3		19 Kali

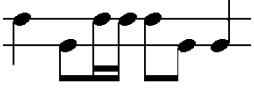
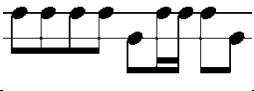
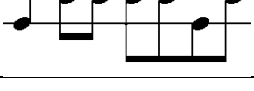

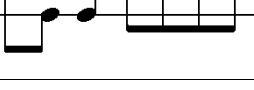
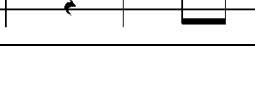
4		1 Kali
5		1 Kali
6		1 Kali
7		1 Kali

Dari tabel di atas bisa dilihat dalam lagu Malam Bainai terdapat tujuh ritem yang digunakan, dengan memiliki jumlah kemunculan yang berbeda-beda, namun dari tujuh ritem tersebut terdapat satu ritem yang muncul sebanyak 19 kali. Sehingga bisa dikatakan bahwa ritem tersebut merupakan ritem utama yang digunakan dalam lagu Malam Bainai

Ucapan Kami



Dari notasi lagu Ucapan Kami di atas bisa dilihat satu bentuk pengulangan penuh lagu terdapat 28 birama. Sudah ditandai pola ritem yang muncul pada lagu Ucapan Kami, untuk memperjelas ritem yang digunakan dalam lagu Ucapan Kami bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Ritem	
1		19 Kali
2		3 Kali
3		1 Kali
4		1 Kali
5		1 Kali
6		2 Kali

Dari tabel di atas bisa dilihat dalam lagu Ucapan Kami terdapat tujuh ritem yang digunakan, dengan memiliki jumlah kemunculan yang berbeda-beda, namun dari tujuh ritem tersebut terdapat satu ritem yang muncul sebanyak 19 kali. Sehingga bisa dikatakan bahwa ritem tersebut merupakan ritem utama yang digunakan dalam lagu Ucapan Kami

Kesimpulan

Musik Sike adalah sejenis musik ensambel Rebana yang mengiringi musik vokal dengan lagu yang bernafaskan Islam. Bentuk penyajian Sike pada upacara pesta perkawinan adalah ensambel Rebana yang mengiringi lagu-lagu dalam formasi di dalam rumah, di luar ruangan dalam arak-arakan, di depan rumah pengantin, dan acara hiburan. Lagu-lagu yang dibawakan "*Assale, Izin Busike, "Kulit Manih", Malam Bainai, Ucapan Kami*", analisis Bentuk (Form) terdapat pola ritem yang dominan setiap lagu

Referensi

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kerinci. (2003). *Adat dan Budaya Daerah Kerinci*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kerinci: Kerinci.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kayam, Umar (1981). *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Miller, Hugh M, tt. *Pengantar Apresiasi Musik*, Alih Bahasa: Bramntyo PS
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya.

Nettle, Bruno. 1964. *Theory and Method in Ethnomusicology*. New York: The Free Press
Division of Mac Milan Publishing

Poerwadarminta (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Sedyawati, Edi (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.

Sugiyono, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, dan R&D*.
Bandung : Alfabeta cv.

Zakaria, Iskandar. (1984). *Tambo Kerinci II*. Sungai Penuh. Iskandar Zakaria